

**KAJIAN BAHASA RUPA KARTUN KOMIK BENNY RACHMADI  
DALAM BUKU PR BUAT PRESIDEN**



SKRIPSI

Oleh :

Humrotin

1012073024

**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DISAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2015**

**KAJIAN BAHASA RUPA KARTUN KOMIK BENNY RACHMADI  
DALAM BUKU PR BUAT PRESIDEN**



SKRIPSI

Oleh :

Humrotin

1012073024

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat utama memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Disain Komunikasi Visual**

**2015**

Tugas Akhir Skripsi berjudul:

**KAJIAN BAHASA RUPA KARTUN KOMIK BENNY RACHMADI DALAM BUKU  
PR BUAT PRESIDEN**

Diajukan oleh Humrotin, NIM 1012073024, Program Studi Disain Komunikasi Visual,  
Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah  
dipertanggungjawabkan di depan Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 27 Januari  
2015 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn.  
NIP. 19650522 199203 1 003

Pembimbing II/Anggota

Indiria Maharsi, M.Sn.  
NIP. 19720909 200812 1 001

Cognate/ Anggota

Terra Bajraghosa, M.Sn.  
NIP. 19810412 200604 1 004

Ketua Progam Studi DKV/ Anggota

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.  
NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan Desain/ Ketua

M. Sholahuddin, S.Sn.,M.T.

NIP. 19701019 1999903 1 001

Mengetahui  
Ketua Program Studi DKV/Anggota

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 199803 2 002

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Humrotin

NIM : 1012073024

Fakultas : Seni Rupa

Jurusan : Disain

Progam Studi : Disain Komunikasi Visual

Judul : Kajian Bahasa Rupa Kartun Komik Benny Rachmadi  
dalam Buku PR Buat Presiden

Dengan ini menyatakan bahwa proses penelitian yang ada dalam laporan tugas akhir ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan oleh pihak lain. Pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggungjawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Demikian.

Yogyakarta, Februari 2015

Penulis,

Humrotin



*Teruntuk semesta...*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala takdir yang telah mengantarkan saya pada tahap penyelesaian skripsi. Dalam proses memahami sampai pada penulisan skripsi, ada banyak sekali tantangan yang pada akhirnya menjadi pelajaran dan motivasi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Tantangan tersebut tentunya tidak dapat terlewati tanpa dukungan dari orang-orang yang telah dikirimkan oleh Tuhan yang Maha Esa, oleh karena itu ucapan terimakasih layak saya berikan kepada:

1. Prof. AM. Hermien Kusmayati, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak M. Sholauddin, S.Sn., M.T, selaku ketua Jurusan Disain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Hartono Karnadi, M.Sn. selaku ketua Progam Studi Disain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn. selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan banyak ilmu dan pengarahan.
6. Bapak Indiria Maharsi, M.Sn. selaku dosen pembimbing 2 yang dengan sabar memberikan masukan, kritik, dan saran.
7. Ibu Heningtyas Widowati, S.Pd. selaku dosen wali yang selalu bersemangat dalam memberikan saran dan dukungannya.
8. Bapak Drs. Asnar Zacky, M.Sn. selaku dosen yang dengan sabar dan ikhlas membagikan ilmunya tanpa diminta.
9. Dosen-dosen DKV lainnya yang telah memberikan banyak pelajaran.
10. Staff dan karyawan DKV, yang telah berbagi cerita pengalaman hidupnya.
11. Orang tua saya, Bapak Kaswandi dan Ibu Masrifah yang telah mempersembahkan begitu banyak cinta dan do'a.

12. Keluarga besar saya, Iffa, Ilmi, Utami, Edi, Hafid, Udin, Salwa, Adit, Suji'ah, Munadzir dan Arik, selaku pemberi semangat.
13. Keluarga besar Bapak Sarjono Rukun yang selama 4 tahun lebih telah memberikan tempat tinggal yang begitu aman dan nyaman.
14. Teman-teman penghuni kos Boneka, Indri, Retno, Rara, Titik, Yessy, Dwi, Enggar, Dewi, Rince, dan Esa.
15. Qory, Neni, Aryan, Army, Chatarina, Dinta, Ani, Adyn, Zeni, Ika, O'ah, Yayı, Lucy, yang telah banyak membantu selama masa pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir.
16. Teman-teman DKV angkatan 2010 yang tergabung dalam Taling Tarung selaku teman senasib dan seperjuangan.
17. Keluarga Mahasiswa Islam, yang telah mengenalkan dan mempertemukan saya dengan orang-orang shalih.
18. Kos Nastiti beserta penghuninya yang telah memberikan ruang untuk sekedar berbagi canda, tawa dan keluh kesah.
19. Seseorang yang hadir dalam setiap do'a, terimakasih telah membantu menjaga diri dan hati.

Dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir ini masih ada banyak sekali salah dan kurang, oleh karena itu saya mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kebaikan di masa yang akan datang. Saya berharap, semoga penulisan ini bermanfaat untuk kita semua, khususnya bagi mahasiswa dan program studi DKV.

Yogyakarta, Februari 2015

Humrotin

## **ABSTRAK**

### **Kajian Bahasa Rupa Kartun Komik Benny Rachmadi dalam Buku PR Buat Presiden Humrotin**

Berbicara melalui kartun komik telah menjadi salah satu bagian dari interaksi sosial masyarakat. Diperlukan strategi tata bahasa visual untuk mencapai tahap komunikatif. Kartunis Benny Rachmadi telah sukses mencapai tahap tersebut. Menjelang pemilihan umum presiden dan wakil presiden pada juli 2014, Benny kembali merangkum kartun komik yang pernah dibuat untuk dipublikasikan dalam buku berjudul “PR buat Presiden”.

Untuk dapat memahami cara bertutur kartun komik karya Benny Rachmadi dalam buku tersebut, digunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori bahasa rupa. Teori bahasa rupa membagi cara analisis menjadi tiga tahap, yakni isi wimba, cara wimba, tata ungkapan dalam dan tata ungkapan luar. Sampel terpilih mewakili jenis kartun non-monolog non-dialog, kartun monolog, dan kartun dialog.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa isi wimba kartun komik Benny menggunakan perwakilan dari tokoh yang terlibat langsung dengan topik yang dibicarakan. Cara wimba atau cara penggambaran wimba diambil dari sudut paling karakteristik, dibuat dengan garis tebal tipis, komposisi padat, tata letak serta penggabungan visual dan verbal dibuat seimbang. Tata ungkapan dalam kartun komik menggunakan pendekatan gaya dramatisasi dan hiperbolis. Konsep perumpamaan diperoleh dengan cara menghubungkan pikiran utama dengan konteks lain yang relevan. Tata ungkapan luar dekat dengan tata bahasa rupa timur.

*Kata kunci: kartun, Benny Rachmadi, bahasa rupa*



## **ABSTRACT**

### ***Visual Language Study of Cartoon Comics by Benny Rachmadi in***

### ***Homework for the President***

### ***Humrotin***

*Giving out facts or speaking through cartoon comics is one of then many from of social interaction. By using this method one needs to understand the language visual grammar so people will understand. Benny Rachmadi is one of the successful cartoonist which have grasps the understanding of using cartoon comics to talk to the public. During the presidential election on July 2014, Benny republish his selected work in a book called “Homework for the President”.*

*To understand the style and form of communication in Benny Rachmasdi’s comic, this research uses qualitative method using the theory of visual language. The theory of visual language is divided to three steps, wimba content, wimba process, inner and outer expression. The sample are chosen to represent cartoon comic in non-monologue and non dialogue and also in monologue and dialogue.*

*This research shows that wimba content of Rachmadi’s comic uses representations of the actual figure involved with the topic. Wimba process are taken from the most dominant feature, using thick and thin lines, compact composition and balance layout both visually and verbally. Inner expressions use dramatic and hyperbolic expression. The metaphoric concept is obtained through combing the main thought with other relevant reference. The outer expression is close to the visual language of east.*

*Key words: cartoon, Benny Rachmadi, visual language*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Metode Penelitian .....	4
1. Jenis Penelitian.....	4
2. Teknik Pengumpulan Data .....	4
3. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	5
4. Analisis Data .....	5
G. Skematika Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Landasan Teori .....	9
1. Bahasa Rupa.....	9
2. Tinjauan Kartun Komik .....	11
3. Benny Rachmadi .....	21
4. Buku PR buat Presiden .....	23
C. Hipotesis .....	25

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel .....	27
1. Populasi .....	27
2. Sampel .....	28
B. Perolehan Sampel .....	30
C. Metode Pengumpulan Data .....	32
1. Dokumentasi .....	32
2. Studi Pustaka .....	32
D. Teknik Analisis .....	32
1. Isi Wimba .....	33
a. Teks .....	34
b. Ilustrasi .....	34
2. Cara Wimba .....	36
a. Penggambaran Teks .....	36
b. Penggambaran Ilustrasi .....	39
1) Perspektif .....	40
2) <i>Shot</i> .....	41
3) Sudut Pandang .....	43
4) Volume .....	44
5) Garis .....	45
6) Keseimbangan .....	45
7) <i>Focal Point</i> .....	46
8) Kesatuan .....	47
9) Penggabungan Kata dan Gambar .....	47
10) Cara Lihat .....	51
3. Tata Ungkapan Dalam .....	53
4. Tata Ungkapan Luar .....	53

### BAB IV ANALISIS

A. Kartun Non-Monolog Non-Dialog .....	54
1. Isi Wimba .....	54
2. Cara Wimba .....	56

3. Tata Ungkapan Dalam .....	61
B. Kartun Dialog .....	72
1. Isi Wimba .....	72
2. Cara Wimba .....	74
3. Tata Ungkapan Dalam .....	78
C. Kartun Monolog (Dilema Rokok) .....	87
1. Isi Wimba .....	87
2. Cara Wimba .....	88
3. Tata Ungkapan Dalam .....	92
D. Kartun Monolog (Hantu Genk Motor) .....	99
1. Panel 1 .....	100
a. Isi Wimba .....	100
b. Cara Wimba .....	101
c. Tata Ungkapan Dalam .....	103
2. Panel 2 .....	109
a. Isi Wimba .....	109
b. Cara Wimba .....	110
c. Tata Ungkapan Dalam .....	114
3. Tata Ungkapan Luar .....	117
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	133
<b>LAMPIRAN</b> .....	136

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Substance and Shadow</i> .....	12
Gambar 2. Lukisan di kuburan Menna .....	13
Gambar 3. Permadani <i>Bayeux</i> .....	14
Gambar 4. <i>Kuku Oselot</i> .....	14
Gambar 5. Relief Candi Borobudur .....	15
Gambar 6. Wayang Beber .....	16
Gambar 7. Kartun Put On .....	17
Gambar 8. Kartun Mang Ohle .....	18
Gambar 9. Kartun Pak Tuntung .....	19
Gambar 10. Kartun I Brewok .....	20
Gambar 11. Benny Rachmadi .....	21
Gambar 12. Kartun Lat .....	22
Gambar 13. Sampul buku “PR buat Presiden” .....	24
Gambar 14. Kartun Komik “Adu Otot Kenaikan UMP 2014” .....	30
Gambar 15. Kartun Komik “Tarik Ulur Harga BBM” .....	31
Gambar 16. Kartun Komik “Dilema Rokok” .....	31
Gambar 17. Kartun Komik “Hantu Genk Motor” .....	32
Gambar 18. Contoh Balon Ucapan .....	35
Gambar 19. Contoh Banlon Pikiran .....	35
Gambar 20. Contoh <i>Caption</i> .....	36
Gambar 21. Variasi Garis .....	45
Gambar 22. Gambar Spesifik .....	48
Gambar 23. Duo Spesifik .....	48
Gambar 24. Berpotongan .....	49
Gambar 25. <i>Interdependent</i> .....	49
Gambar 26. Paralel .....	50
Gambar 27. Montase .....	50
Gambar 28. Gambar Spesifik .....	51
Gambar 29. Kartun Komik “Adu Otot Kenaikan UMP 2014” .....	54

Gambar 30. Wimba buruh bangunan .....	63
Gambar 31. Wimba pengusaha .....	65
Gambar 32. Perbandingan tinggi sepatu .....	66
Gambar 33. Wimba tali tambang, <i>sign</i> , garis vertikal, kata “NAIK” dan “TETAP” .....	67
Gambar 34. Perbandingan garis <i>gesture</i> pengusaha dengan buruh .....	70
Gambar 35. Kartun komik “tarik ulur harga BBM” .....	72
Gambar 36. Wimba pemerintah .....	81
Gambar 37. Wimba DPR .....	82
Gambar 38. Wimba rakyat jelata .....	84
Gambar 39. Kartun Komik “dilema rokok” .....	87
Gambar 40. Gambar tanpa teks .....	91
Gambar 41. Teks tanpa gambar .....	91
Gambar 42. Wimba pemerintah .....	94
Gambar 43. Wimba rokok .....	97
Gambar 44. Kartun komik “hantu geng rokok” .....	99
Gambar 45. Kartun komik “hantu genk motor” panel 1 .....	100
Gambar 46. Wimba polisi .....	105
Gambar 47. Wimba geng motor .....	106
Gambar 48. Kartun komik “hantu genk motor” panel 2 .....	109
Gambar 49. Wimba polisi .....	114
Gambar 50. Wimba geng motor .....	115
Gambar 51. Wimba ibu-ibu .....	116

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan gambar kartun komik “Adu Otot Kenaikan UMP 2014” dengan sumber referensi .....	56
Tabel 2. Perbandingan gambar kartun komik “Tarik Ulur Harga BBM” dengan sumber referensi .....	74
Tabel 3. Perbandingan gambar kartun komik “Dilema Rokok” dengan sumber referensi .....	88
Tabel 4. Perbandingan gambar kartun komik “Hantu Genk Motor” panel 1 dengan sumber referensi .....	101
Tabel 5. Perbandingan gambar kartun komik “Hantu Genk Motor” panel 2 dengan sumber referensi .....	110
Tabel 6. Analisis tipologis kartun komik non-monolog non-dialog berjudul “Tarik Ulur Harga BBM” .....	119
Tabel 7. Analisis tipologis kartun komik dialog berjudul “Tarik Ulur Harga BBM” .....	121
Tabel 8. Analisis tipologis kartun komik monolog berjudul “Dilema rokok” .....	124
Tabel 9. Analisis tipologis kartun komik monolog berjudul “Hantu Genk Motor” .....	126

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tahun ini, tepatnya pada 9 Juli 2014 kemarin, bangsa Indonesia memiliki hajatan besar yakni pemilihan umum presiden dan wakil presiden ke 16. Pesta demokrasi yang berlangsung setiap 5 tahun sekali inilah yang akan menentukan arah pergerakan bangsa. Pada kesempatan kali ini, hanya terdapat dua pasangan yang mencalonkan diri bersiap menjadi kemudi negara republik yang telah berdiri selama 69 tahun. Sejumlah apresiasi publik tampil dalam berbagai macam bentuk, memuat kritik, saran, harapan, dukungan, maupun penolakan.

Setiap warga negara Indonesia dari berbagai macam latar belakang memiliki cara masing-masing dalam mengekspresikan emosinya sebagai wujud reaksi atas momen tersebut. Para pekerja seni, khususnya desainer komunikasi visual cenderung memilih jalan berkarya untuk melayangkan kritik kepada pemerintah terkait permasalahan yang seringkali menjangkit kehidupan masyarakat perkotaan maupun pedesaan.

Bukan perkara mudah ketika bicara komunikasi desain, ada banyak sisi yang menjadi bahan pertimbangan dalam mencipta karya, apalagi dalam bentuk kartun komik yang memuat isu-isu sosial politik. Sesuatu yang sifatnya serius dan rumit harus dikemas menjadi lebih sederhana, padat dan jelas. Pesan maupun kritik harus terasa lebih asyik, menarik dan menggelitik. Tampilan verbal dan visual dituntut untuk bergandeng tangan saling menguatkan. Terpenting dari unsur-unsur tersebut adalah bagaimana cara menghembuskan ruh sebagai nyawa pada tubuh karya agar terasa lebih hidup, kemudian mendorong pesan yang ingin disampaikan muncul ke permukaan serta tidak menimbulkan salah tafsir bagi para pembacanya.



Meskipun zaman sekarang sudah berbeda dengan zaman dulu, dimana kebebasan pers dibatasi, bukan berarti kartunis bisa berekspresi menurut kehendak hati. Sudah bukan menjadi rahasia lagi bahwasannya profesi sebagai seorang kartunis editorial maupun kartunis yang karyanya memuat respon terhadap sistem birokrasi atau tingkah pola elit politik yang tidak sedap dipandang mata memiliki konsekuensi tersendiri. Kritik yang tajam dan menghujam masih berpeluang mengundang ancaman bahkan mengantarkan kartunis pada urusan pidana. Sedangkan kritik yang tampil lembek cenderung sulit dicerna dan cepat dilupakan begitu saja.

Salah satu kartunis terkenal yang sebelumnya telah sukses melayangkan kritik adalah Benny Rachmadi. Bersama dengan Muhammad Mirshad atau yang lebih akrab dengan nama Mice, Benny mengkritisi kehidupan warga Jakarta melalui penampilan duo “Benny & Mice”. Karakter tersebut membawa nama mereka melambung tinggi karena konsep dan gaya bicara mereka seolah mampu menghadirkan realitas yang bisa dijadikan sebagai cermin atas tingkah laku manusia di setiap sudut kota Jakarta. Tidak hanya itu, mereka juga mampu merangsang hadirnya tawa atau hanya kerutan dahi sebagai tanda dari kata sepakat terhadap opini Benny & Mice. Pada tahun 2010 Benny dan Mice memutuskan untuk berpisah, tetapi dua kartunis tersebut masih tetap berkarya dibawah bendera perusahaan yang berbeda. Benny bekerja pada majalah Kontan, dan Mice masih pada harian minggu Kompas.

Menyambut pemilu presiden dan wakil presiden, Benny Rachmadi kembali hadir dengan sejumlah pekerjaan rumah yang disodorkan pada presiden terpilih dalam bentuk kartun komik. Benny merangkum karya kartun opininya dalam satu buku yang diberi judul “PR buat Presiden”. Dalam buku tersebut berbagai permasalahan korupsi, politik, ekonomi, bencana alam, premanisme, hukum, dan kriminal disajikan dengan gaya khas Benny.

Gaya Benny “berbicara” adalah resep yang bisa menjadi bahan pelajaran bagi para desainer komunikasi visual dalam menyampaikan pesan terutama pesan berbau kritik sosial politik. Oleh sebab itu perlu adanya

pemahaman lebih jauh mengenai cara bertutur seorang Benny Rachmadi dilihat dari kacamata bahasa rupa. Terutama gaya Benny yang sekarang, saat peralihan kekuasaan, saat dimana harapan muncul ke permukaan, permasalahan meminta uluran tangan, dan gayanya setelah empat tahun berpisah dari Mice.

#### B. Rumusan Masalah

Bagaimana bahasa rupa kartun komik Benny Rachmadi dalam buku PR buat Presiden ?

#### C. Batasan Masalah

Dalam kaitannya dengan kartun komik, aspek yang membangun terdiri dari segi visual dan verbal. Agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan bisa berjalan satu arah, maka kajian ini hanya akan melihat kartun komik dari kacamata bahasa rupa, adapun aspek gramatika tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahasa rupa kartun komik Benny Rachmadi dalam buku PR buat Presiden.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Menambah wawasan mengenai cara menyampaikan pesan yang lebih komunikatif melalui kartun komik.
- b. Belajar cara meramu kritik menjadi lebih menarik dan menggelitik.
- c. Membantu memahami bahasa rupa yang digunakan kartun komik.
- d. Mengetahui unsur-unsur implisit seorang kartunis dalam berkarya.

##### 2. Manfaat Bagi Progam Studi

- a. Menambah wawasan mengenai kartun komik dalam wacana bahasa rupa.

- b. Sebagai sumbangsih dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai cara seorang kartunis terkenal dalam meracik karya yang bisa diterima publik.
- c. Membuka peluang untuk dilakukan penelitian baru dengan objek yang berbeda tetapi dengan kacamata yang serupa, atau dengan objek yang sama tetapi dengan kacamata yang berbeda.

### 3. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Memberikan pengetahuan mengenai cara seorang kartunis menyampaikan opini terkait permasalahan politik.
- b. Menjelaskan cara kerja visual dan verbal dalam menyampaikan pesan yang terkandung di dalam kartun komik.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kualitatif. Peneliti lebih dituntut untuk melakukan pemahaman dan pemaknaan terhadap objek yang diteliti melalui data-data yang diperoleh. Penelitian ini cenderung bersifat subjektif.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Studi Pustaka

Mengumpulkan kelengkapan data verbal untuk membedah objek penelitian. Penulis menggunakan teori utama dan teori penunjang yang mendukung penelitian ini melalui buku, literatur, jurnal, artikel, ataupun situs-situs yang relevan.

#### b. Dokumentasi

Pengambilan gambar visual dengan alat fotografi (kamera) dari objek yang diteliti sebagai pelengkap dari data fisik yang diperlukan, foto lampiran, dan memudahkan dalam proses pengkajian.

### 3. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### a. Populasi

Populasi atau *universe* adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan objek penelitian. Objek penelitian ini adalah kumpulan kartun karya Benny Rachmadi yang dibukukan dengan judul “PR buat Presiden”. Buku tersebut berisi 154 halaman, setiap halaman memuat perpaduan pesan dan konsep yang berbeda. Jadi, bisa diketahui pasti bahwa populasi berjumlah 154.

#### c. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Sampel juga bisa diartikan sebagai pemilihan sebagian dari keseluruhan objek yang menjadi penelitian.

#### d. Teknik sampling

Teknik sampling adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari data lewat sampel. Teknik penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni sampel yang diambil berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel pada penelitian ini mempertimbangkan beberapa aspek, yakni topik yang dibicarakan, konten dan jenis kartun berdasarkan wacana tekstual.

### 4. Analisis Data

Analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni menuliskan hasil penelitian secara naratif. Perolehan data ditulis mengalir seperti orang sedang bercerita dari pembahasan umum kemudian ke khusus (indukif) untuk diketahui kesimpulan dan menguji kebenaran hipotesis. Memahami kembali pada akar permasalahan serta tujuan yang telah dipaparkan, maka arah penelitian ini akan dibedah menggunakan teori bahasa rupa. Teori ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Primadi Tabrani dalam studi komparasi antara bahasa rupa Barat dengan bahasa rupa Timur dalam konteks bercerita. Objek kajian menggunakan gambar kasatmata dwimatra.

Dalam bukunya, Primadi menyebut tata bahasa rupa orang Barat menggunakan sistem *Naturalis Perspektif Moment Opname* (NPM), maksudnya adalah menyajikan gambar dalam satu arah, satu tempat dan satu waktu. Sedangkan tata bahasa rupa Timur menggunakan sistem Ruang Waktu Datar (RWD), dimana gambar dalam satu *frame* menampilkan aneka jarak, aneka ruang, dan aneka waktu, artinya gambar tersebut dapat bercerita.

Bahasa Rupa terbagi atas isi wimba, cara wimba, tata ungkapan dalam, dan tata ungkapan luar. Yang dimaksud dengan isi wimba adalah objek yang digambar, cara wimba adalah bagaimana objek tersebut digambarkan (tampak samping atau tampak depan, besar atau kecil dan sebagainya), tata ungkapan dalam adalah cara menyusun wimba dan cara wimbanya, tetapi penataan tersebut memiliki tujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam satu bingkai gambar. Dan bagian terakhir adalah Tata ungkapan luar yang merupakan cara merangkai peralihan antar tata ungkapan dalam yang satu dengan tata ungkapan dalam yang lainnya sehingga terbentuk cerita yang utuh. Teori bahasa rupa akan dihubungkan dengan pemaparan Scott McCloud dalam buku *Understanding Comics* untuk menyesuaikan pembahasan isi wimba, cara wimba, tata ungkapan, dan tata ungkapan luar. Hal ini dilakukan mengingat objek kajian berupa kartun komik.

## G. Skematika Penelitian

